

**PENERAPAN METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*)
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI SUKOLILO 04
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
ENDANG SUHARNI
NIM. A54F100026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : **Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H**

NIP/NIK : **142**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : **ENDANG SUHARNI**

NIM : **A54F100026**

Program Studi : **FKIP PGSD**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI SUKOLILO 04 TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipegunakan seperlunya.

Surakarta, 2013

Pembimbing


Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIP/NIK: 142

ABSTRAK

PENERAPAN METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI SUKOLILO 04 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Endang Suharni, A54F100026, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 84 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar bahasa Indonesia melalui metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Sukolilo 04 yang berjumlah 18 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun peningkatan hasil dapat dilihat dari prosentase kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 61% atau 11 siswa yang aktif dan pada siklus II sebesar 89% atau 16 siswa yang aktif. Dilihat dari hasil prosentase kreativitas belajar siswa, peningkatan prosentase kreativitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 28%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester II SD Negeri Sukolilo 04 tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : *kreativitas belajar siswa, metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan mental/karakter seorang siswa. Pendidikan yang baik akan membentuk mental atau karakter siswa yang lurus dan terarah. Pembinaan mental yang baik pada akhirnya akan bermuara pada kebaikan di kehidupan yang akan datang. Kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan persoalan-persoalan yang rumit. Dengan berbekal pendidikan yang baik, maka siswa akan mempunyai mental/karakter yang kuat dan mempunyai pengetahuan yang luas.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pendidikan. Proses belajar mengajar diharapkan mampu memberi rasa nyaman, bergairah, dan antusias pada siswa dalam mengikuti proses belajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat turut serta aktif dan kreatif, tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang kreatif tentu saja siswa yang pandai mencipta sebuah karya sehingga dapat dipastikan siswa tersebut turut serta aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas pun menjadi lebih hidup. Jika proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan disertai kekreatifan anak maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Seorang bisa dikatakan kreatif bila menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah kepada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca siswa dituntut untuk kreatif dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai bacaan, menjawab pertanyaan bacaan, dan juga menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri.

Siswa dituntut kreatif dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajarnya pun baik. Dalam setiap pembelajaran diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan dinamis. Kenyataan yang peneliti hadapi dari 18 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 10 anak sedangkan siswa perempuan ada 8

anak hanya 40% yang dapat dikatakan siswa yang kreatif, selebihnya yaitu 60% dapat dikatakan kurang kreatif.

Dari keadaan nyata yang dihadapi di kelas tersebut, dimungkinkan karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran secara konvensional tersebut siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

Berbagai macam metode pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, diantaranya adalah metode PAKEM, *inquiry*, *problem solving*, pembelajaran kooperatif, SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Dari berbagai macam metode pembelajaran tersebut peneliti memilih metode SQ3R yang dirasa tepat untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode SQ3R tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri Sukolilo 04 Tahun Pelajaran 2012/2013.”

Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sukolilo 04 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan 1) Peneliti mengajar di SD tersebut, 2) permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dilaksanakan antara bulan Maret-Mei 2013.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru sebagai pelaku peneliti, dan siswa kelas V SD N Sukolilo 04 Kecamatan

Sukolilo, Kabupaten Pati. Adapun jumlah siswanya adalah 18 anak yang terdiri dari 8 siswa perempuan, dan 10 siswa laki-laki.

4. Prosedur Penelitian

Menurut Asrori (2009 : 103), “Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Berdasarkan siklus pertama guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Oleh karena itu guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama. Prosedur yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006a:118), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006a:129). Sumber data yang diperlukan penelitian yaitu informan. Dalam penelitian ini informan yaitu yang memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan diantaranya adalah siswa kelas V SD N Sukolilo 04.

6. Pengumpulan Data

a. Observasi

Data yang diperoleh dari observasi, peneliti menggunakan lembar observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Pada saat itu juga peneliti melaksanakan evaluasi yang hasilnya amat sangat dibutuhkan untuk memberikan refleksi sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan.

b. Tes

Tes dilaksanakan secara tertulis dengan bentuk soal isian. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan sesuai pula indikator atau tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Dokumen

Dokumen ini peneliti peroleh dari data rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

7. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006a : 149) "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode". Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, peneliti menggunakan pedoman catatan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan observasi yang berupa *check-list*.

8. Indikator Pencapaian

Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa apabila :

- a. 75% dari jumlah siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan penerapan metode SQ3R.
- b. 75% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 22 April 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (@ 35 menit). Pada siklus ini, peneliti menyiapkan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah membandingkan isi dua teks melalui membaca sekilas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan pedoman pengamatan dinilai sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kekurangan dan beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan sempurna. Jalannya kegiatan belajar mengajar cukup lancar dan kondisi kelas juga cukup terkontrol. Guru cukup berhasil dalam mengelola kelas tetapi perlu ditingkatkan lagi agar tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat dicapai secara maksimal.

Refleksi tindakan siklus I ini mendiskusikan hasil observasi kelas yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi ini didapatkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai masukan untuk perbaikan siklus selanjutnya, yaitu :

1. Masih banyak siswa yang asyik dengan dunianya sendiri, suka melamun maupun berbicara dengan temannya.
2. Siswa kurang begitu kreatif, 61% siswa yang kreatif dalam siklus I ini.
3. Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil belajarnya.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 29 April 2013. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahannya terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pelaksanaannya tetap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Yang membedakan dengan siklus I adalah kompetensi dasar yang diajarkan yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa serta membuat kondisi kelas yang aktif. Pada siklus II ini guru dinilai cukup berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berupa membuat kesimpulan dari isi cerita anak. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II di atas diketahui bahwa 11% siswa kurang kreatif yaitu 2 siswa, sedangkan 89% siswa sudah kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 16 siswa.

Hasil Penelitian

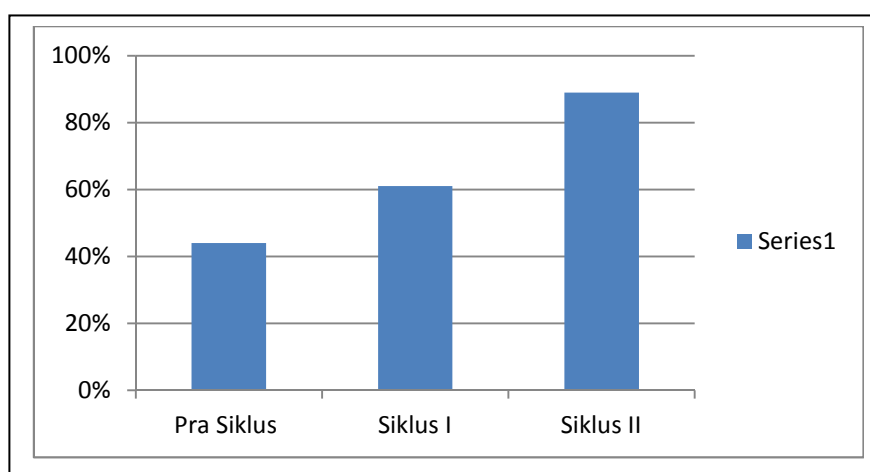
Pembahasan hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan analisis data hasil penelitian dan merupakan kerja kolaborasi antara guru kelas dengan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi ini dapat memberikan dorongan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Adapun peningkatan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Prosentase Kreativitas Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nisa Bela Safira	50	70	70
2.	Niken Prihantini	40	60	72
3.	Nor Hidayah	36	50	50
4.	Via Nesa S.	70	70	90
5.	Abdila Mahmud	50	50	74
6.	Aldona Septhi L.	36	60	70
7.	Dani Saputra P.	60	60	60
8.	Dela Sekar Manik	90	90	90
9.	Diyan Ayu Anggraeni	40	70	70
10.	Fathika Rahmawati	70	70	70
11.	Gusti Uji Syukur	40	40	60
12.	Guntur Putra Kusuma G.	74	74	74
13.	Mahesa Aji Sakawuni	50	50	70
14.	Mohamad Hendra L.	80	80	80
15.	M. Muamar Gadafi	50	70	70
16.	Riko Rosika Putra	70	70	70
17.	Risky Mutiarawati	90	90	90
18.	Tria Anggreani	80	80	80
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria Kreativitas		7	11	16
Rata-rata prosentase Kreativitas		44%	61%	89%



Grafik Prosentase Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Metode SQ3R

Dari paparan tabel ataupun grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya penerapan metode SQ3R dengan sesudah melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan ditemukan adanya siswa yang kreatif hanya 44%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang kreatif 61 %, dan tindakan pada siklus II siswa yang kreatif naik menjadi 89%.

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Sukolilo 04 tahun pelajaran 2012/2013”.

Peningkatan kreativitas belajar bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas siswa dari mulai awal sebelum tindakan sampai dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan yaitu Pra Siklus siswa yang aktif hanya 7 siswa dari 18 siswa seluruhnya (44%), Pada siklus I, siswa yang aktif ada 11 siswa dari 18 siswa seluruhnya (61%). Pada siklus II, siswa yang aktif ada 16 siswa dari 18 siswa seluruhnya (89%).

Daftar Pustaka

- Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Hakiim, Lukmanul, M.Pd., Drs. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Harjasujana, A.S., dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwadarminta, WJS. 1966. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solo : Qinant
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Standar isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. BSNP

Tarigan, H.G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Utarni, Sri. 1992. *Belajar dan Kreativitas*. Bandung : Angkasa

Wahyudi, Budi Agus. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solobaru : Qinant

Wahyudin, Prof. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit IPA Abong